

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Isu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah menjadi pembahasan yang hangat di dunia internasional. Menurut Hital R. Meswani (2008) pada *National Center for Biotechnology Information* (NCBI), bangsa Eropa bahkan telah mengenal Kesehatan Kerja sebagai bagian integral dari masyarakat dan ekonomi dunia sejak abad 16. Manfaat yang dapat diperoleh dari perlindungan K3 antara lain peningkatan produktivitas, mutu kerja yang lebih baik, peningkatan moral pekerja serta mengurangi angka pergantian pekerja. Menurut data *International Labour Organization* (ILO), dari 2.7 miliar pekerja di dunia, saat ini terdapat lebih dari 2,78 juta kematian per tahun yang disebabkan oleh kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, disamping 378 juta cedera dan penyakit yang tidak fatal. Selain dampak yang sangat besar pada keluarga dan masyarakat, biaya untuk bisnis dan ekonomi sangat signifikan. Melihat dari data tersebut, maka permasalahan K3 merupakan hal krusial yang harus dikelola dengan sistem manajemen yang baik.

Pemerintah Indonesia telah memahami permasalahan K3 sebagai suatu hal yang harus dikendalikan dan ditangani dengan serius. Untuk itu, tahun 1970 diterbitkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang “Keselamatan Kerja” sebagai landasan utama terkait K3 yang kemudian dilengkapi dengan PP No. 50 Tahun 2012 tentang “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja” untuk sertifikasinya. Regulasi tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang beroperasi di wilayah Indonesia. Namun, jika menilik pengakuan secara internasional, maka penerapan PP No. 50 Tahun 2012 perlu dilengkapi dengan penerapan standar yang diterima secara internasional. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai sebuah pendekatan dalam pengelolaan K3 mulai dikenal sejak tahun 1999 setelah badan standardisasi Inggris Raya (BSI) menerbitkan standar terkait K3 yang paling populer pada saat itu, yaitu BS OHSAS 18001:1999 yang kemudian dimutakhirkan menjadi BS OHSAS 18001:2007. Bulan Maret 2018, ISO sebagai organisasi standardisasi internasional merasa perlu untuk merumuskan standar terkait SMK3 yang diakui secara internasional, sehingga diterbitkanlah ISO 45001:2018 tentang SMK3.

Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) (2007), untuk mengurangi banyaknya korban kecelakaan kerja di industri, maka kasus kecelakaan harus diletakkan sebagai kasus kriminal bisnis yang harus dipertanggung jawabkan oleh pemilik dan manager perusahaan.

Penerapan SMK3 diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kewajiban sebagaimana dimaksud berlaku bagi perusahaan:

1. Mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang; atau
2. Mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi

Menurut Tarwaka (2017), potensi bahaya yang dimaksud adalah yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja. Dengan demikian kewajiban implementasi Sistem Manajemen K3 didasarkan pada dua hal yaitu ukuran besarnya perusahaan dan tingkat potensi bahaya yang ditimbulkan. Meskipun perusahaan mempekerjakan tenaga kerja kurang dari 100 (seratus) orang, tetapi apabila tingkat risiko bahayanya besar juga berkewajiban menerapkan Sistem Manajemen K3 di perusahaannya. Berdasarkan hal tersebut maka implementasi Sistem Manajemen K3 bukanlah sukarela (*voluntary*), tetapi keharusan yang dimandatkan oleh Peraturan Perundangan (*Mandatory*).

ISO 45001, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja – persyaratan dengan panduan penggunaan, adalah Standar Internasional pertama di dunia untuk kesehatan dan keselamatan kerja (*occupational health & safety*). Ini memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan keselamatan, mengurangi resiko di tempat kerja dan meningkatkan Kesehatan dan kesejahteraan di tempat kerja, memungkinkan organisasi untuk secara proaktif meningkatkan kinerja K3-nya. Persyaratan peraturan yang semakin meningkat di banyak negara, hal ini membantu organisasi menunjukkan komitmen internal dan eksternal mereka terhadap keselamatan tempat kerja dan memperkuat reputasi bisnis mereka dengan karyawan dan pelanggan (ISO, 2018)

PT. XXX merupakan salah satu kontraktor pertambangan terbesar di Indonesia yang meliputi kontrak pertambangan, rencana tambang, pembangunan infrastruktur, pekerjaan sipil, reklamasi area pertambangan dan logistik darat. Pertambangan merupakan kegiatan pengambilan endapan bahan galian yang bernilai ekonomis dan berharga dari dalam kulit bumi yang dilakukan secara manual maupun mekanis di permukaan bumi, di bawah permukaan bumi maupun dibawah permukaan air. Hasil pertambangan dapat meliputi batubara, nikel, emas, minyak dan gas bumi, pasir besi, timah, bauksit, tembaga, mangan dan perak (bps,2022).

Site SERA merupakan salah satu perusahaan pemegang IUP (Ijin Usaha Pertambangan) yang terletak di Balangan Coal Hauling Road Km 87 Desa Tawahan Kabupaten Balangan,

Kalimantan Selatan. Berdasarkan data yang didapatkan tanggal 11 Desember 2022, diperoleh data kasus kecelakaan dari sejak site SERA dibuka tahun 2014 terdapat 16 kasus kecelakaan dan tahun 2021 terdapat sebanyak 9 kasus kecelakaan. Dan juga didapatkan data produksi tahun 2014 untuk *OB removal* (pembukaan lahan permukaan) sebesar 4.105.279 Ton dan data produksi tahun 2021 untuk *OB removal* sebesar 16.942.212 Ton. PT. XXX sudah menerapkan ISO 45001:2018 sejak 2019 atau satu tahun setelah ISO 45001: 2018 secara resmi di luncurkan ke 3eriku sejak 12 Maret 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang dan manfaat potensial tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan ISO 45001:2018 Terhadap Peningkatan Produktivitas”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu : Bagaimana keterkaitan penerapan ISO 45001:2018 PT. XXX terhadap upaya peningkatan produktivitas.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan penerapan ISO 45001:2018 PT. XXX terhadap upaya peningkatan produktivitas.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian Penerapan ISO 45001:2018 terhadap Peningkatan Produktivitas adalah :

### **1. Manfaat bagi Mahasiswa**

Mahasiswa dapat mengidentifikasi isu dalam suatu perusahaan dan menganalisis permasalahan tersebut hingga mendapatkan solusi.

### **2. Manfaat bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk PT. XXX untuk pengembangan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)

### **3. Manfaat bagi Universitas**

Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai ISO 45001:2018.

## **1.5 BATASAN PENELITIAN**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang diteliti adalah penerapan ISO 45001:2018 pada perusahaan PT. XXX.
- b. Penelitian ini hanya mencakup pengaruh penerapan ISO 45001:2018 pada bagian operasional perusahaan PT. XXX karena tenaga kerja yang merasakan langsung dampak peningkatan produktivitas dari penerapan SMK3 perusahaan.

## **1.6 ASUMSI PENELITIAN**

Asumsi dalam penelitian ini adalah Penerapan ISO 45001:2018 bermanfaat terhadap peningkatan produktivitas.

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah penulisan skripsi maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi uraian mengenai tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang berhubungan dengan masalah, penelitian terdahulu, dan kerangka teori sebagai acuan dalam analisa penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, alat atau instrumen, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang pengumpulan data dan pengolahan data-data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

### **BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL**

Pada bab ini menjelaskan analisis dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dan menjawab permasalahan yang ada serta memberikan saran perbaikan berdasar hasil penelitian.